



Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Tunas Luhur

Riska Purnama Sari, Abdurrahman*

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

rahman.gibol90@email.com

Article History:

Received 2025-01-12

Revised 2025-03-03

Accepted 2025-03-11

Keywords:

Public Relations

Management Strategy

School Image

Abstract

In efforts to improve the school's image, community participation is an important factor to support the success of the programs run by the educational institution. In addition, public relations management (public relations) strategies in the educational environment act as a communication bridge and information channel to the community. The aim of this research is to find out in more depth how public relations strategies are to strengthen the institution to become a superior and achieving school. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources used in this research come from interviews, observation and documentation. The findings show that effective public relations strategies are essential for building a positive image and encouraging public participation in educational activities. This research explains that the image of an institution is formed by internal and external communication processes, and emphasizes the importance of maintaining good relationships between schools and interested parties. The results show that a well-structured public relations strategy can significantly contribute to an institution's reputation and success in providing quality education.

Kata Kunci:

Strategi Humas

Citra Sekolah

Tunas Luhur

Abstrak

Untuk memperbaiki dan meningkatkan reputasi sekolah, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting untuk mendukung berhasilnya program-program yang dijalankan oleh institusi pendidikan tersebut. Selain itu, strategi manajemen hubungan masyarakat (Humas) di lingkungan pendidikan berperan sebagai jembatan komunikasi dan saluran informasi kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi Humas untuk memperkuat lembaga menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi humas yang efektif sangat penting untuk membangun citra positif dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pendidikan. Penelitian ini menjelaskan bahwa citra suatu lembaga dibentuk oleh proses komunikasi internal dan eksternal, dan menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan para pihak yang berkepentingan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi Humas yang terstruktur dengan baik dapat secara signifikan berkontribusi pada reputasi dan keberhasilan lembaga untuk memberikan pendidikan berkualitas.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, lembaga diharapkan menyediakan layanan berkualitas kepada masyarakat. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu terus mengalami peningkatan, Masyarakat sebagai penerima layanan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kecerdasannya untuk memilih lembaga pendidikan yang unggul (Ningsih dkk., 2022). Menurut Setiyadi (Setiyadi dkk., 2022), sekolah perlu menginformasikan berbagai program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat serta menjaga hubungan yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat. Saat ini, semakin banyak lembaga pendidikan yang mulai meningkatkan kualitas layanan mereka dengan menyediakan berbagai informasi mengenai program, fasilitas, serta pencapaian sekolah melalui situs web, media sosial, dan acara-acara promosi sekolah.

Strategi Humas dalam pendidikan adalah pendekatan yang diterapkan oleh bagian Humas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan oleh Humas guna meningkatkan citra positif lembaga pendidikan di mata publik (Faridah, 2020). Humas memegang peran dalam perkembangan lembaga, termasuk di bidang pendidikan. Untuk mencapai hasil yang efektif, pelaksanaannya harus diselenggarakan dengan baik melalui program kerja yang tepat sasaran (Widodo, 2021). Ketika kegiatan sedang berlangsung, maka



dilakukan evaluasi. Jika terjadi kesalahan pada bagian tertentu dari aktivitas yang tidak sesuai rencana, maka aktivitas dapat direset dan dikembalikan ke rencana awal. Setelah semua kegiatan selesai, hasilnya adalah tujuan dari strategi hubungan masyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh lembaga tersebut untuk menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik (Habib dkk., 2023). Menurut Soomeos dalam Salim bahwa manajemen humas merupakan proses pengembangan relasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang bertujuan mendorong partisipasi aktif dan bermakna dari orang tua serta warga sekitar dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah (Salim dkk., 2020). Oleh sebab itu, tugas bagian Humas sekolah adalah membangun, menjaga, dan meningkatkan citra positif agar tercipta reputasi sekolah yang baik (Febrianty, 2020). Kehadiran hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam lingkungan pendidikan berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Namun demikian, disayangkan masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari membangun citra positif di mata masyarakat.

Citra adalah persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga yang terbentuk berdasarkan apa yang mereka saksikan dan dengar, sehingga mereka dapat memberikan penilaian (Ma'sum, 2020). Seseorang Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap sebuah lembaga pendidikan cenderung akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga tersebut untuk mendidik anak-anak mereka. Mereka bahkan mungkin akan memengaruhi orang lain untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di lembaga yang sama (Khorotunniswah dkk., 2020). Strategi untuk membangun simpati masyarakat melalui reputasi yang baik menjadi hal yang penting bagi sekolah yang ingin bersaing dalam menjaga citra positifnya, agar lebih mudah menarik perhatian dan mendapatkan dukungan dari publik (Rusyanti dkk., 2021). Terbentuknya citra positif jika masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap lembaga Pendidikan (Pebriany & Sanusi, 2021). Citra positif akan terbentuk jika masyarakat memiliki persepsi positif, namun hal tersebut belum cukup menjelaskan faktor internal lembaga itu sendiri. Citra lembaga juga dibentuk oleh kualitas layanan dan transparansi kebijakan yang diberikan, bukan hanya oleh persepsi masyarakat. Oleh karena itu, lembaga harus lebih aktif dalam menjamin kualitas layanan, dibandingkan hanya mengandalkan persepsi masyarakat.

Sekolah unggul adalah sekolah berkualitas yang dijadikan contoh atau acuan oleh sekolah-sekolah lain (Poerwanti & Istanti Suwandayani, 2020). Dengan demikian, sekolah unggulan dapat dipahami sebagai sekolah yang dikembangkan dan dikelola secara maksimal, dengan memusatkan seluruh komponen yang ada untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik dan kompeten dibandingkan dengan lulusan sekolah lainnya. Sehingga sekolah tersebut menjadi rujukan bagi sekolah yang lain. Selain itu, pengembangan citra positif lembaga dapat dilakukan dengan menyoroti keberhasilan, prestasi, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Menyadari hal tersebut, penulis mendalami permasalahan ini lebih jauh, karena peran humas sangatlah strategis dalam suatu organisasi untuk menunjang keberhasilannya. Di tengah kepercayaan dan citra positif yang dimiliki lembaga, hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran humas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis sejauh mana kontribusi strategi yang diterapkan oleh humas dalam mendukung keberhasilan peningkatan citra positif dan kepercayaan yang diterima oleh lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang akurat mengenai kondisi atau fenomena yang dihadapi (Sugiyono, 2020). Metode tersebut dipilih agar dapat memperoleh pemahaman dan gambaran yang faktual mengenai upaya strategi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra di SMA Tunas Luhur. Oleh karena itu, pendekatan yang diadopsi untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tunas Luhur, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan, yang umumnya berupa hasil

wawancara atau pengamatan langsung terhadap permasalahan yang sedang diteliti di lapangan (Lexy J. Moleong, 2019). Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Pahleviannur et al., 2022). Pada prinsipnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi Humas yang digunakan untuk meningkatkan citra sekolah di SMA Tunas Luhur. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti perlu terlibat langsung di lokasi penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar analisis. Hal ini penting agar peneliti dapat memenuhi fokus penelitian yang telah diajukan. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti akan melakukan langkah-langkah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara, pengamatan langsung dan kajian dokumentasi di SMA Tunas Luhur, dapat dijelaskan sebagai berikut:

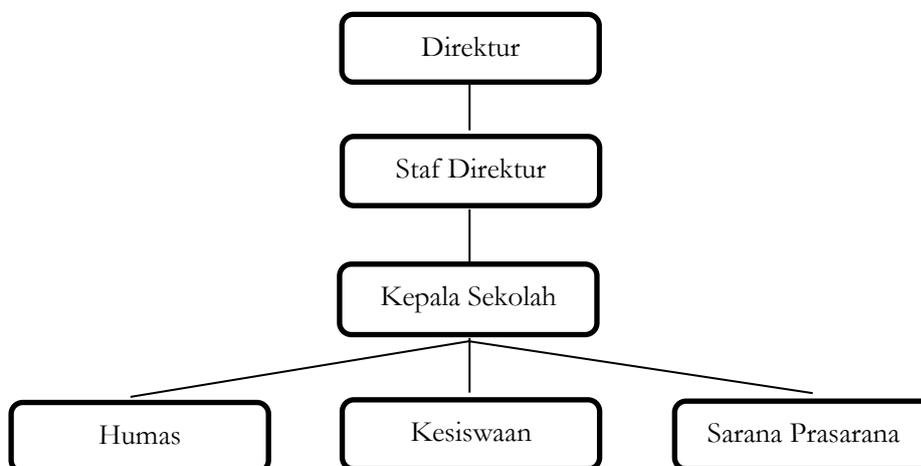
1. Strategi Humas di SMA Tunas Luhur

Humas di lembaga pendidikan berperan dalam menjaga citra positif suatu institusi atau lembaga pendidikan (Sandyakala, 2020). Menurut Kepala Sekolah SMA Tunas Luhur, Achmad Ardiansyah, bahwa tujuan dari pembentukan humas adalah untuk membantu untuk merancang program pelaksanaan yang terintegrasi, Menyebarkan informasi mengenai program dan prestasi melalui situs web dan media sosial, mengelola hubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, serta menyusun profil sekolah sebagai alat untuk informasi dan komunikasi (Ardiansyah, 2025).

Humas membangun komunikasi yang efektif antara orang tua, peserta didik, dan guru dalam mengelola informasi yang disampaikan di sekolah melalui publikasi atau komunikasi dua arah, yang menciptakan citra positif bagi sekolah (Juhji, 2020). Sistem komunikasi antara Humas dan masyarakat berjalan lancar, dengan dua cara komunikasi yang diterapkan. Cara langsung dilakukan melalui pertemuan antara wali murid dan komite untuk membahas kebijakan, sementara cara tidak langsung menggunakan media sosial dan website (Hariyadi, 2025). Oleh karena itu, pembentukan humas tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan struktur kelembagaan, namun lebih dari itu sebagai pemenuhan kewajiban bersama untuk meningkatkan layanan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, informasi tentang sekolah dapat diperoleh dengan mengakses situs web resmi sekolah. Selain website, sekolah juga memiliki akun media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, maupun Facebook yang digunakan untuk menyalurkan informasi tentang sekolah (Ardiansyah, 2025). Dengan demikian, dalam perencanaan Humas, beberapa kebijakan yang diterapkan di SMA Tunas Luhur meliputi:

a. Struktur dan Pembagian Tugas Humas

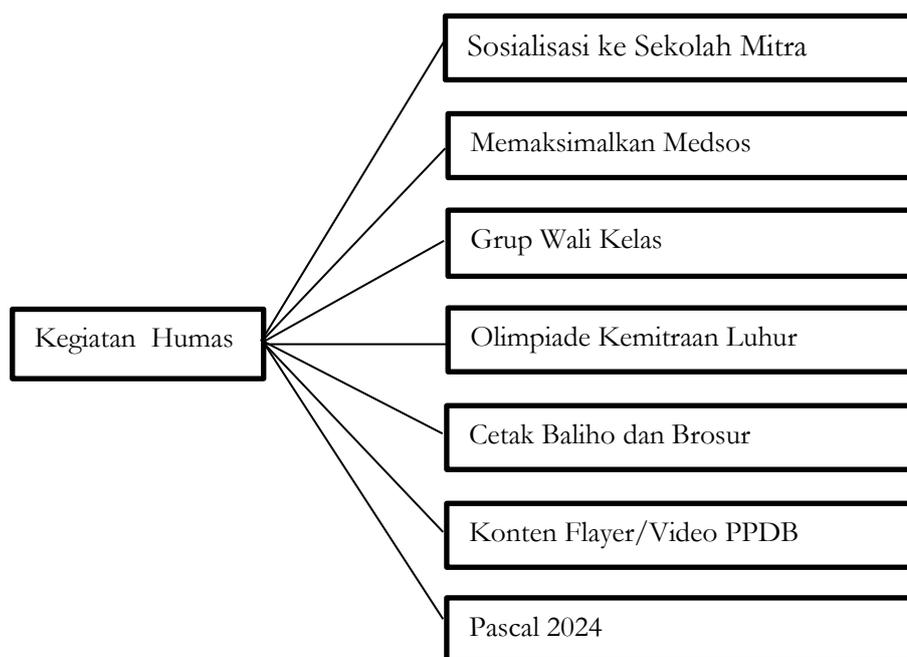


Gambar 1. Struktur organisasi di SMA Tunas Luhur

Sekolah memiliki dua divisi utama dalam struktur organisasi humas, yaitu Humas Eksternal Marketing dan Humas Kualifikasi Kontrol. Divisi pertama bertanggung jawab terhadap promosi sekolah, termasuk publikasi prestasi peserta didik yang dilakukan setiap semester. Sementara itu, Humas Kualifikasi Kontrol berfokus pada pengelolaan kualitas internal, seperti kinerja guru, karyawan, dan peserta didik. Lembaga memiliki komunikasi yang efektif dengan masyarakat, baik melalui sosial media, situs web, maupun media massa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memelihara hubungan baik dengan mitra sekolah, terutama dalam skala SMP (Ardiansyah, 2025).

b. Tim Media Sosial dan Kendala Pengelolaan

Sekolah telah membentuk tim khusus untuk menangani media sosial, website, dan desain grafis. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah peran humas masih dilakukan oleh guru, yang juga memiliki tanggung jawab mengajar, sehingga beban kerja mereka menjadi berlebih (*overload*) (Ardiansyah, 2025). Selanjutnya, Program kerja mencakup penyusunan atau perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, diikuti dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan pengawasan atau kontrol. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai kegiatan yang dijalankan oleh humas, seperti, sosialisasi ke Sekolah Mitra, memaksimalkan medsos, grup Wali Kelas, alumni SMA Tunas Luhur/Forsa SMA Tunas Luhur, Olimpiade kemitraan, cetak baliho dan brosur, konten flayer/video PPDB, Pascal 2024 (Hariyadi, 2025). Melalui strategi tersebut, lembaga dapat meningkatkan citranya dan membangun reputasi yang positif di mata masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Humas

2. Strategi Citra Lembaga di SMA Tunas Luhur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra lembaga yang terbangun di SMA Tunas Luhur adalah kesan atau penilaian yang diberikan oleh individu atau masyarakat terhadap lembaga tersebut. Citra lembaga merupakan penilaian, kesan, atau pandangan yang dimiliki oleh seluruh anggota sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki citra yang dapat bersifat positif maupun negatif (Khorotunniswah dkk., 2020). Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap citra yang dimiliki oleh SMA Tunas Luhur. Berdasarkan hasil penelitian, citra SMA Tunas Luhur dinilai positif karena mendapat respon yang baik dari orang tua peserta didik dan masyarakat. Keadaan tersebut merupakan peran aktif dari Humas yang secara militan menerapkan strategi dengan baik.

Citra SMA Tunas Luhur dianggap baik karena jumlah pendaftar dan peserta didik setiap tahunnya terus meningkat, dengan latar belakang yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat, terutama di Jawa Timur. Oleh karena itu, respon dari masyarakat dan orang tua peserta didik juga sangat positif.



Gambar 3. Jumlah pendaftar peserta didik SMA Tunas Luhur

Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang ideal adalah lembaga yang saling mendukung antara peserta didik dan fasilitas yang tersedia, dengan peningkatan dan kualitas yang terlihat pada input dan outputnya, serta memiliki banyak prestasi. Di sini, peran humas sangat krusial untuk mendukung meningkatnya citra lembaga.

Beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Tunas Luhur dalam kurun waktu 3 tahun terakhir disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Prestasi peserta didik SMA Tunas Luhur dalam waktu 3 tahun

No.	Jenis Lomba
1	Meraih Medali Emas lomba di bidang informatika SMA tingkat nasional 2024
2	Juara 3 Tim Olimpiade Ekonomi SMA Tunas Luhur tingkat nasional oleh UNAIR Surabaya 2024
3	Juara 2 lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Peta Bumi Uang diselenggarakan oleh Universitas Jenderal Soedirman 2024
4	<p>Peserta didik SMA Tunas Luhur berhasil membawa pulang 7 medali di ajang lomba internasional yang diselenggarakan di Bangkok dalam Event The World Scholars Cup - Bangkok Global Round 2024</p> <p>Adapun 7 medali tersebut meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Silver medal individual debate 2. Silver medal debate team 3. Silver medal individual collaborrative writing 4. Silver medal collaborrative writing team 5. Silver medal individual debate 6. Silver medal debate team 7. Silver medal collaborrative writing team <p>Berdasarkan akumulasi perolehan medali di atas. Kedua siswi tersebut berhak melanjutkan ke babak selanjutnya yaitu Tournament of Champions (ToC) yang akan dilaksanakan di Yale University USA</p>
5	<p>Peserta didik Tunas Luhur berhasil membawa pulang 4 medali di ajang Internasional Kangoro Mathematic Contest (IKMC) 2024</p> <p>Adapun 4 medali tersebut meliputi</p> <p>2 medali perak dan 2 medali perunggu</p>
6	Juara 2 Karya Tulis Ilmiah Nasional di Universitas Negeri Malang 2023

7	Juara 2 ajang Internasional Kangoro Mathematic (IKMC) Tahun 2023 oleh Association Kangourou Sans frontieres yang diikuti oleh 92 negara
8	Meraih prestasi Top 1000 nilai UTBK 2022 tingkat nasional
9	Meraih medali emas juara 1 olimpiade tingkat nasional bidang bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh POSI TAHUN 2021

Melalui perencanaan pembiayaan yang dikelola dengan baik, terdapat implikasi secara langsung pada peserta didik. Di antaranya adalah:

a. Pelatihan Guru untuk Pengembangan Profesional

Pelatihan guru merupakan program yang dilakukan secara rutin setiap semester. Tujuan utamanya adalah merefresh wawasan dengan program-program baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan. Salah satu inovasi pelatihan adalah mengundang praktisi saham untuk memberikan wawasan mengenai investasi dan literasi finansial. Program ini bertujuan agar para guru dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Ardiansyah, 2025).

Selain itu, pelatihan pengembangan profesional, seperti workshop dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan secara mingguan. Penyampaian materi dilakukan oleh direktur sekolah atau narasumber eksternal. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara terstruktur setiap hari, biasanya pada pukul 16.00-17.00 WIB, guna mendukung pengembangan keterampilan tambahan seperti pembinaan kelas olimpiade dan ekstrakurikuler (Hariyadi, 2025).

b. Regulasi dan Program Tahunan Yayasan

Yayasan merancang regulasi baru yang diberi nama KPI (*Key Performance Index*). Regulasi ini bertujuan Di mana semua guru dan karyawan di SMA Tunas Luhur diukur berdasarkan instrumen assessment dari yayasan sebagai KPI-nya. Jika KPI-nya tinggi maka akan berpengaruh pada penilaian kinerja guru dan karyawan .menilai kinerja guru secara objektif dan mendorong peningkatan kualitas mereka. Salah satu indikator keberhasilan adalah capaian prestasi guru dan karyawan, yang menjadi target wajib dalam satu tahun ajaran. Selain itu, sekolah memberikan apresiasi berupa bonus tahunan kepada guru dan karyawan berprestasi (Ardiansyah, 2025). Melalui instrumen tersebut, guru maupun karyawan dapat terus berperan aktif untuk bersama-sama mendukung kemajuan lembaga.

c. Karya Ilmiah Peserta Didik dan Program Pendukung

Pada tingkat kelas 11, peserta didik diwajibkan menyusun karya ilmiah yang dipresentasikan seperti sidang skripsi mahasiswa. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbicara di depan umum. Untuk peserta didik yang memerlukan perhatian khusus, sekolah menyediakan pendekatan melalui program *Stadium General* (Ardiansyah, 2025). Di sisi lain, sekolah juga mengembangkan program serupa *Ruangguru* yang dinamakan *School of The Champs* (sekolah Prajuara), yang difokuskan pada pembelajaran mandiri peserta didik melalui platform digital. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa citra lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Semua elemen di sekolah dapat berperan dalam membentuk citra sekolah tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal, seperti peran guru dan warga sekolah, serta faktor eksternal, yang meliputi dukungan dari yayasan dan pemerintah, khususnya Kemenag. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembentukan citra berasal dari pandangan dan pola komunikasi antara individu di dalam lingkungan internal maupun eksternal. Pembentukan citra tersebut sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Apabila terjadi masalah dalam komunikasi, hal ini dapat menciptakan pandangan negatif yang berdampak pada citra lembaga.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat untuk mendukung program pendidikan dan membangun citra positif bagi sekolah. Reputasi yang kuat tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi publik, tetapi juga oleh kualitas layanan dan transparansi dalam kebijakan yang diberikan oleh lembaga. Humas bekerja secara militan untuk meningkatkan

citra sekolah dengan berbagai strategi yang telah diterapkan. Melalui layanan yang prima, bukan hanya citra yang terus meningkat, namun juga prestasi peserta didik juga dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan ini menyoroti bahwa strategi hubungan masyarakat yang terencana dengan baik berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang bagus, berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas lembaga untuk mencapai tujuan pendidikannya dan menetapkan dirinya sebagai titik referensi untuk sekolah lain. SMA Tunas Luhur bukan hanya sebagai opsi bagi masyarakat, namun juga sebagai solusi dari berbagai tuntutan masyarakat terhadap sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, S. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2).
- Febrianty. (2020). *Manajemen Humas Sekolah* (1 ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2023). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah* (1 ed.).
- Khorotunniswah, L., Ma'arif, S., & Nuril Huda, M. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2).
- Ma'sum, T. (2020). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal intelektual: Jurnal pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(2).
- Ningsih, I., A., & H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge. *JURNAL MAPPESONA*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Pebriany, S. A., & Sanusi, N. (2021). Peran Kepala dan Komite Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.2.563>
- Poerwanti, E., & Istanti Suwandayani, B. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (1 ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(3), 755.
- Salim, Pulungan, H. Y., & Hamdan. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Layanan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Tapanuli Selatan. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5(1).
- Sandyakala, M. C. (2020). *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2).
- Setiyadi, B., Idrus, A., Firman, & Musyayadah. (2022). Pelatihan Public Relation Untuk Membangun Citra Positif Sekolah. *Sembdha*, 3.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan* (1 ed.). UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI).